

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit multi sistem kronik yang berhubungan dengan ketidak normalan produksi insulin, ketidak mampuan penggunaan insulin atau keduanya (Lewis, Dirksen, Heitkemper, Bucher, & Camera, 2011; *American Diabetes Association*, 2011). Diabetes melitus merupakan penyakit yang paling kompleks dan menuntut banyak perhatian maupun usaha dalam pengelolaannya dibandingkan dengan penyakit kronis lainnya, karena penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan namun hanya dapat dikelola. Diabetes melitus menjadi masalah kesehatan yang serius diseluruh dunia karena prevalensi yang meningkat cepat (Lewis et al., 2011).

Tujuan terapi diabetes melitus adalah untuk mencapai kadar glukosa normal tanpa terjadi hipoglikemia serta memelihara kualitas hidup yang baik. Lima komponen yang harus diperhatikan dan diikuti pasien dalam penatalaksanaan umum diabetes yaitu diet, latihan, pemantauan kadar glukosa darah, terapi serta pendidikan (Smeltzer, Bare, Hinkle, & Cheever, 2010). Angka mortalitas karena penyakit DM di seluruh dunia mencapai 1,5 juta orang pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 prevalensi penderita DM diperkirakan mencapai 9% dari total populasi dunia (WHO, 2015). Asia menyumbang lebih dari 60% penderita DM di seluruh dunia (Ramachandran, Snehalatha, Shetty dan Nanditha, 2012). Prevalensi penderita DM di Indonesia menempati urutan ke 7 dunia dengan jumlah penderita sebanyak 12 juta jiwa

dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Prevalensi penderita DM di Yogyakarta sebanyak 72.207 jiwa dan penyakit DM termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian di Yogyakarta (RISKESDAS, 2013). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Bantul tahun 2013 menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus di Puskesmas se-Kabupaten Bantul sebanyak 5558 orang dan menempati urutan ke 6 sebagai 10 besar penyakit di Puskesmas (DINKES DIY, 2014).

Diabetes melitus dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan dengan gejala yang sangat bervariasi, jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik akut maupun kronik (Waspadji, 2009). Salah satu komplikasi dari diabetes melitus adalah masalah pada kaki diabetes. Kaki diabetes yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka, dan akan cepat berkembang menjadi ulkus kaki (Monalisa & Gultom, 2009). Masalah kaki diabetik yang rumit dengan berbagai pengobatan yang sering memakan waktu dan biaya yang besar, memberi dorongan bagi kita bahwa semua usaha harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kaki diabetik.

Orang yang mengidap penyakit diabetes melitus lebih tinggi resikonya mengalami masalah kaki karena berkurangnya sensasi rasa nyeri setempat (neuropati) sehingga membuat penderita tidak menyadari dan sering mengabaikan luka yang terjadi. Sirkulasi darah pada tungkai yang menurun dan kerusakan endotel pembuluh darah berperan terhadap timbulnya kaki diabetik dengan menurunnya jumlah oksigen dan nutrisi yang disuplai ke kulit

maupun jaringan lain sehingga menyebabkan luka sulit sembuh. Berkurangnya daya tahan tubuh yang terjadi pada penderita diabetes melitus juga lebih rentan terhadap infeksi. Upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik yang bertujuan untuk mencegah luka kaki secara dini penting sekali untuk menghindari kerusakan lebih lanjut dan tidak timbul ulkus yang dapat mengakibatkan tindakan amputasi. Infeksi atau luka kecil harus ditangani dengan serius. Sepatu yang tidak pas harus cepat diganti karena bisa menimbulkan luka (Monalisa & Gultom,2009).

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan pada seseorang agar mampu mengubah perilaku kesehatannya yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian Diani tahun 2013 diperoleh bahwa klien diabetes melitus tipe 2 di Kalimantan selatan dengan fokus masalah pengetahuan klien tentang perawatan kaki sebagian besar baik. Klien mayoritas berusia lebih dari 55 tahun berjenis kelamin terbanyak perempuan. Lamanya menderita diabetes melitus yang kurang 5 tahun sebagian besar berpendidikan rendah.

Penelitian Ekore, Ajayi dan Arije tahun 2010 menunjukkan bahwa kesadaran untuk melakukan perawatan kaki pada klien diabetes mellitus sangat kurang karena kurangnya pendidikan atau penyuluhan dari pelayanan kesehatan. Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2015 di Puskesmas Kasihan I, Bantul, Yogyakarta, didapatkan penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas pada tahun 2014

dengan jumlah penderita 276 orang yang sesuai dengan kriteria peneliti. Hasil wawancara dari 5 penderita diabetes melitus di wilayah puskesmas Kasihan 1 bantul didapatkan bahwa kelima pasien belum mengetahui tentang perawatan kaki diabetes melitus dengan baik diantaranya ialah responden pertama belum mengetahui berapa kali memeriksa kaki, responden kedua belum mengetahui cara memeriksa kaki, responden ketiga belum mengetahui yang harus diperhatikan saat memeriksa kaki, responden keempat belum mengetahui cara pemotongan kuku dan responden kelima belum mengetahui bagian kaki yang boleh diberikan pelembab dan bagian yang tidak boleh diberikan pelembab. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dijabarkan, maka penelitian dilakukan di Bibis, Tirto, Ngebel, Kembaran dan Kasihan. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 karena Puskesmas Kasihan 1 adalah Puskesmas yang memiliki kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tetapi di Puskesmas Kasihan 1 belum ada program khusus untuk menangani pasien DM selain pemberian obat.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang dengan Diabetes Melitus dalam Melakukan Perawatan Kaki Diabetes Melitus.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang dengan diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas 1 bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang dengan diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki diabetes melitus.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien berdasarkan (Usia, Jenis kelamin, pekerjaan, lama menderita dan Pendidikan) pada penderita diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi puskesmas puskesmas Kasihan 1 Bantul sebagai bahan pertimbangan untuk menambah program, khususnya untuk pasien DM dalam peningkatan pengetahuan perawatan kaki DM.

2. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuannya dalam melakukan perawatan kaki.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan perawatan kaki DM dan dapat diaplikasikan saat melakukan perawatan kaki.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk gambaran peneliti selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Menurut pengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang sama tentang gambaran tingkat pengetahuan orang dengan diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki diabetes. Di bawah ini adalah penelitian terkait dengan penelitian ini.

1. Diani (2013), judul "*Pengetahuan Dan Praktik Perawatan Kaki Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Kalimantan Selatan*". Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dan praktik perawatan kaki pada klien diabetes mellitus tipe 2 di Kalimantan selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *descriptive correlational* bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Rancangan penelitian yang digunakan pendekatan *cros sectional study* dengan meneliti pengetahuan dan praktik perawatan kaki. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah reponden yang pengetahuan baik lebih besar dan jumlah responden berdasarkan praktik perawatan kaki baik juga lebih besar.
2. Juwitaningtyas (2014), judul "*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Luka Kaki Diabetik Di Desa Mranggen Polokarto Suharjo*" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita diabetes

melitus tentang pencegahan luka kaki diabetik di Desa Mranggen Polokarto Sukoharjo. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Quasi Eksperiment* dan menggunakan rancangan penelitian *Pretest and Posttest control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 32 kelompok eksperimen dan 31 kelompok kontrol, teknik pengambilan sampel dengan *total random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample t-test* dan *Independen sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dari kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan sedang pada penilaian *pretest*. Pengetahuan responden kedua kelompok mengalami peningkatan (tinggi) pada penilaian *post test*.

3. Widhiarsi (2012), judul penelitian "*Hubungan Antara Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Diabetes Mellitus dengan Depresi Pada Pasien Kaki Diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD dr. Moewardi*" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien tentang penyakit Diabetes Melitus dengan depresi pada pasien kaki diabetik di Unit Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan *survey Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien DM dengan komplikasi Kaki Diabetik yang berjumlah sebanyak 124 pasien. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 49 responden Pengambilan sampel secara *consecutive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan pasien tentang penyakit DM

menunjukkan bahwa pengetahuan responden yaitu mayoritas mempunyai pengetahuan kurang.